

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
KELAS XI MANAJEMEN DAN BISNIS 1 (MB 1) DI SMKN 20
SAMARINDA TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

Subuhan¹, Syaiful Anwar²

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan populasi 30 orang, dimana sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampel yaitu 30 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket), data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan statistik menggunakan korelasi *product moment*. Setelah dilakukan perhitungan teknik tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,273. Pada nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 7,4% yang berarti bahwa 7,4% minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh variabel motivasi sedangkan 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya dilakukan tahap pengujian berikutnya menggunakan uji t-tes, yang diketahui T_{hitung} dengan T_{tabel} ($1,501 < 2,042$) dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas manajemen dan bisnis (MB 1) SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci ; Motivasi, Berwirausaha, Manajemen

PENDAHULUAN

Dinegara-negara maju, keinginan seseorang untuk menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar, berkeinginan sukses tanpa harus dibawah tekanan orang lain, misalnya meskipun perusahaan baru berjalan satu tahun, sudah berusaha keras untuk di-*franchise*-kan atau diwaralabakan, hal ini dapat dilakukan jika pemerintah ikut memfasilitasi dengan cara mempermudah proses pemberian hak intelektual, seperti hak dan atau lisensi *trade mark*, hak waralaba, hak cipta (*copyright*) dan sejenisnya.

Dalam aspek lain, keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru di sekolah, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah berkewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mulai mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di SMK Negeri 20 Samarinda dan beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lainnya yang memiliki konsentrasi mata pelajaran produktif Manajemen dan Bisnis atau Pemasaran.

Tidak jarang juga setelah seseorang memperoleh kursus atau pendidikan non-gelar melalui koperasi dan atau koperasi kredit bahkan setelah mendengar cerita sukses pengalaman bisnis yang dimiliki oleh orang-orang disekitar kita, meskipun bisnis kecil-kecilan, dapat menjadi pemicu, potensi dan motivasi utama untuk menjadi wirausahaan yang berhasil.

Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah memiliki bekal cukup untuk mengelolah usaha dan siap mental secara total, Salah satunya di Negara Indonesia setiap siswa sudah tentu mempunyai harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama menjadi pelajar terkhusus kepada para siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mengikuti proses pembelajaran dalam bidang keahlian salah satu adalah jurusan *Marketing*. Begitu pula dengan siswa yang ada di SMK Negeri 20 Samarinda tahun ajaran 2019/2020, berharap dapat mengamalkan ilmu yang didapat di bangku sekolah. Dilihat dari kenyataan yang ada pada dasarnya ada beberapa pilihan yang mungkin akan dialami oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pertama, menjadi Mahasiswa disalah satu Perguruan Tinggi. Kedua, menjadi pekerja yang sesuai dengan bidangnya. Ketiga, kemungkinan menjadi pengangguran, karena sengitnya persaingan dalam mencari

pekerjaan. Keempat, membuka usaha sendiri dibidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama di bangku sekolah.

Sebelum meningkatkan jumlah dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat lebih-lebih siswa harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau ketertarikan terhadap sesuatu.

Dewasa ini banyak siswa SMK N 20 Samarinda tahun Pelajaran 2019/2020 untuk berwirausaha yang salah satunya yaitu berjualan *online shop*, makanan, minuman dan lain sebagainya. Salah satu siswa yang menjalankan usaha adalah kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penulis yaitu:

Adakah Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMKN 20 Samarinda tahun Pelajaran 2019/2020 ?

KAJIAN TEORI

1. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi berasal dari bahasa kata "*movere*" dalam bahasa latin yang berarti "bergerak" atau "menggerakkan". Menurut beberapa ahli, motivasi didefinisikan sebagai berikut :

- 1). B. Uno, (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan tingkah laku seseorang, Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perkuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarnya.
- 2). Harvey (1996) mengatakan bahwa motivasi adalah komoditi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang.

- 3). Good dan Brophy (1990) mengatakan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan arah, intensitas, dengan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.
- 4). Hellriegel dan W. Sloum (1979) mengatakan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 5). Menurut Hasibuan (2007) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dari definisi diatas, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai masalah yang ada didalam diri seseorang bahkan sekelompok orang yang bisa memberikan upaya penguatan dan dorongan semangat dalam bertindak agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya.

Menurut Lau dan Hani (1992) terdapat dua pendekatan umum dalam mempelajari motivasi, yaitu teori isi dan teori proses.

- 1) Teori isi adalah teori yang menjelaskan mengenai profil kebutuhan yang dimiliki seseorang. Teori ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi kerja. Teori ini antara lain teori Hierarki kebutuhan Maslow, Teori E-R-G, teori dua faktor dan teori tiga motif sosial.
- 2) Teori proses menjelaskan proses melalui dimana munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu, Teori ini berkaitan dengan identifikasi variabel dalam motivasi dan bagaimana variabel-

variabel tersebut saling berkaitan. Beberapa teori proses antara lain teori keadilan dan teori ekspektasi.

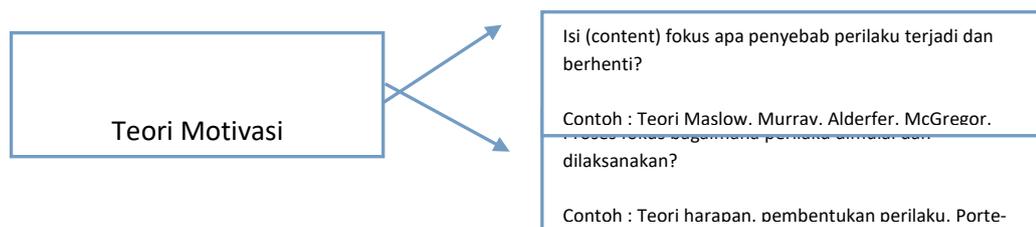
c. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Tindakan memotivasi akan lebih cepat dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan keperibadian orang yang akan dimotivasi.

Teori Motivasi

Teori motivasi meliputi isi (content) dan proses.



a. Teori Maslow

Teori motivasi yang paling terkenal adalah hierarki teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

Maslow memisahkan lima kebutuhan kedalam urutan-urutan. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah sedangkan kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas. Perbedaan antara kedua tingkat tersebut adalah dasar pemikiran

bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal.

1. Kebutuhan Fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung jauh dari bahaya)
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif : mengetahui, memahami, dan menjelajahi. Kebutuhan estektif : keserasian, keteraturan, dan keindahan. Kebutuhan aktualisasi diri : mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

Prinsip pikiran Abraham Maslow berangkat dari kebutuhan manusia yang disusun secara hierarki dari kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan pemenuhan diri. Abraham Maslow menemukan perilaku manusia disebabkan oleh motivasi tertentu yang bergerak secara sistematis demi sebuah “*grows need*” atau pemuasan kebutuhan.

b. Teori Muray

Teori kebutuhan menurut muray (1938) berasumsi bahwa manusia mempunyai sejumlah kebutuhan yang memotivasinya untuk berbuat. Kebutuhan-kebutuhan manusia itu menurut muray antara lain.

1. Pencapaian hasil kerja
2. Afiliasi
3. Agresi
4. Otonoi
- _____ 5. Pamer

6. Kata hati
7. Memelihara hubungan baik
8. Memerintah (berkuasa)
9. Kekuatan
10. Pengertian

Kebutuhan yang disampaikan Murray tersebut bersifat kategorisasi saja. Sebenarnya kebutuhan manusia itu sangat banyak, kompleks, dan tidak terbatas.

c. Teori Aldefer

Menurut teori Aldefer (1972) disebutkan bahwa manusia itu memiliki kebutuhan yang disingkat ERG (*Existence, Relatedness, Growth*). Manusia menurut Aldefer pada hakikatnya ingin dihargai dan diakui keberadaannya (eksistensi), ingin diundang dan dilibatkan. Disamping itu, manusia sebagai makhluk sosial ingin berhubungan atau bergaul dengan manusia lainnya (relasi). Manusia juga ingin selalu meningkatkan taraf hidupnya menuju kesempurnaan (ingin selalu berkembang).

d. Teori X dan Y Mc Gregor

Teori X dan Y dikembangkan oleh Mc Gregor atas dasar karakteristik manusia merupakan anggota organisasi dalam hubungannya dengan penampilan organisasi secara keseluruhan dan penampilan individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Teori Mc Gregor berasumsi bahwa kedua teori X dan Y adalah berbeda.

Tabel teori X dan Y Mc Gregor

Manusia Tipe X	Manusia Tipe Y
1. Manusia belajar dan atau bekerja (pasif)	1. Rajin belajar dan atau bekerja (aktif), bekerja adalah bermain sehingga menyenangkan
2. Mau bekerja kalau diperintah, diancam, atau dipaksa.	2. Bekerja atas kesadaran sendiri, kurang senang diawasi dan kreatif dalam memecahkan masalah
3. Senang menghindar dari tanggung jawab	3. Bertanggung jawab

4. Tidak berambisi dan cukup menjadi anak buah saja	4. berambisi
5. Tidak mempunyai kemampuan untuk mandiri	5. Mampu mengendalikan dirinya sendiri mancapai tujuan organisasinya (mandiri)

e. Teori Motivasi Vroom

Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive Theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu :

- 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu)
- 3) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau

negatif, motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Dalam hal penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa Motivasi berwirausaha adalah keinginan atau kemauan bertindak dalam bidang usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang akan diperoleh dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dilihat dari sumber penelitian motivasi terhadap siswa Kelas Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) SMK N 20 Samarinda harus dibarengi dengan kemauannya dalam hal ini niat mereka untuk dapat menjadi wirausahawan dari pendidikan sekolah Menengah kejuruan. Motivasi diawali dari diri sendiri kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran mereka dalam bidang keahlian jurusan manajemen dan bisnis serta motivasi seorang guru menjadi bagian utama dalam membangun kesadaran (*awareness*) siswa Kelas Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK N 20 Samarinda. selanjutnya ketika siswa sudah menyadari betapa pentingnya menjadi wirausahawan muda dari bangku sekolah ini akan menjadi langkah awal mereka

untuk memulai suatu bisnis yang mereka inginkan, tidak terlepas dari itu kemudian ada hal-hal lain yang menjadi penunjang mereka guna menjadi wirausahawan yang sukses dikarenakan dalam membangun usaha terdapat dua hal yang menjadi teka-teki mereka apakah mereka akan menjadi wirausahawan yang sukses atau mereka akan menerima kegagalan dalam membangun usaha mereka, dalam pembelajaran, seorang guru telah menjelaskan dari berbagai konsep teori untuk menjadi wirausahawan sukses dari bagaimana memilih usaha yang baik dan metode apa yang bagus dilakukan serta guru juga selalu memberikan tugas dari tugas sekolah yang membuat mereka harus dapat menjalankan usaha mereka tersebut dari membuat produk sendiri dan menjualnya ataupun menjual produk orang lain (*reseller atau dropship*).

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

pengertian minat wirausaha Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan, kedua seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia minat adalah kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu, perhatian, keinginan. Minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya.

Secara umum, pengertian minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi. Minat memiliki sifat pribadi (*individual*). Artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari Dan juga dapat ___berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang

trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung perasaan senang dan juga sikap positif.

Menurut Crow minat yaitu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam, menjelaskan bahwa minat ini merupakan suatu kecenderungan untuk dapat memberikan perhatian serta juga bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau juga gembira.

DEFINISI OPERASIONAL

Agar diperoleh gambaran mengenai variabel yang akan diteliti dalam penulisan, maka penulis menggunakan pembatasan variabel yang dijelaskan dalam definisi berikut :

1. Motivasi dapat didefinisikan sebagai masalah yang ada didalam diri seseorang bahkan sekelompok orang yang bisa memberikan upaya penguatan dan dorongan semangat dalam bertindak agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Masalah motivasi dapat dianggap simpel karena pada dasarnya manusia mudah dimotivasi, dengan memberikan apa yang diinginkan. Terbagi dalam lima kebutuhan, yaitu :
 - a. Kebutuhan yang bersifat fisiologis (*physiological Needs*)
 - b. Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem Needs*)
 - c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)
 - d. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*)
 - e. Kebutuhan Bidang Keahlian (*areas of expertise*)
2. Minat Berwirausaha adalah kesukaan (kecendrungan hati) kepada sesuatu usaha, perhatian terhadap usaha, serta keinginan menjadi seorang wirausahawan. Minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan

makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan maka selanjutnya akan dapat disajikan alat analisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antar skor masing-masing dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach's Alfa* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa* (α) > 0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*.

3. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier

maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara Motivasi dengan Minat Berwirausaha dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Motivasi)

X = Variabel independen (Minat berwirausaha)

a = Bilangan konstanta regresi untuk $X=0$

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali : Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen". Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi.

5. Uji T (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dan menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Dapat dibuat hipotesis:

1. $H_0 : b = 0$

Artinya secara parsial antara 1 variabel independen motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Minat berwirausaha)

2. $H_a : b \neq 0$

Artinya secara parsial antara 1 variabel independen motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Minat berwirausaha).

Ada dua cara untuk menguji hipotesis tersebut, yaitu:

Membandingkan t hitung dengan t table :

H_0 diterima bila t hitung $<$ t table

H_0 ditolak bila t hitung $>$ t table

Berdasarkan signifikan :

H_0 diterima bila t signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak bila t signifikan $< 0,05$

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Menghitung Persamaan Regresi

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Motivasi (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y), digunakan metode analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

Adapun rumus regresi linear sederhana

Dimana : $Y = a + bx$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Regresi

X = Motivasi

Untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan rumus

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(532,49) - (118,93)(134,1)}{30(478,72) - (118,93)^2}$$

$$b = \frac{15974,7 - 15948,51}{14361,6 - 14144,3}$$

$$b = 26,19$$

$$217,3$$

$$b = 0,120$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(134,1)(478,71) - (118,93)(532,49)}{30(478,72) - (118,93)^2}$$

$$a = \frac{64195,01 - 63329,63}{14361,6 - 14144,3}$$

$$a = 865,38$$

$$217,3$$

$$a = 3,982$$

Dari perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 3,982 + 0,120X \end{aligned}$$

2. Menghitung rumus koefisien korelasi sebagai berikut :

Setelah didapat persamaan-persamaan linear, maka untuk melihat adanya keeratan hubungan antara variabel motivasi (X) dengan variabel minat berwirausaha (Y), maka digunakan koefisien korelasi, adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi (R) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30(532,49) - (118,93)(134,1)}{\sqrt{30(478,72) - (118,93)^2} \sqrt{30(600,83) - (134,1)^2}}$$

$$r = \frac{15974,7 - 15948,51}{\sqrt{217,3} \sqrt{42,1}}$$

$$r = \frac{26,19}{95,64}$$

$$r = 0,273$$

3. Selanjutnya menghitung rumus koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,273^2 \times 100\% \\ &= 0,074 \times 100\% \\ &= 7,4\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui adanya keeratan hubungan antara variabel motivasi (X) dan variabel Minat Berwirausaha (Y), maka yang menggambarkan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi (r), dimana dalam analisis ini koefisien korelasi (r) sebesar 0,273 yang menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel Motivasi (X) dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka yang menggambarkan pengaruh tersebut adalah koefisien determinasi pada nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 7,4% yang berarti bahwa 7,4% minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima atau ditolak, maka perlu dihitung nilai T dan dibandingkan dengan T tabel dengan taraf 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,273\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,273)^2}} \\
 &= \frac{0,273 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,074}} \\
 &= \frac{0,273 \cdot 5,291}{\sqrt{0,926}} \\
 &= 1,5015
 \end{aligned}$$

Ada dua cara untuk menguji hipotesis tersebut, yaitu:

Membandingkan t hitung dengan t table :

Ho diterima bila t hitung < t table

Ho ditolak bila t hitung > t table

Berdasarkan signifikan :

Ho diterima bila t signifikan > 0,05

Ho ditolak bila t signifikan < 0,05

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 1,501 sedangkan T tabel dengan tingkat (α 5%) adalah sebesar 2,042. Maka Ho diterima karena nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($1,501 < 2,042$) dan berdasarkan signifikan Ho ditolak karena nilai T signifikan < 0,05 ($1,501 < 2,042$). Ini berarti motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $Y = 3,982 + 0,120X$. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa tanpa ada pengaruh dari tingkat motivasi, minat berwirausaha 3,982 dan apabila terjadi kenaikan satuan motivasi akan tidak mempengaruhi penambahan minat berwirausaha sebesar 0,120 satuan, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi tidak mempunyai hubungan yang cukup kuat dan searah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari nilai koefisien korelasi (r) jugadiperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup kuat antara motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,273. Pada nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 7,4% yang berarti bahwa 7,4% minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh variabel motivasi sedangkan 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} ($1,501 < 2,042$) dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Jadi hasil dari Hipotesis yang penulis kemukakan, yaitu diduga motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen dan Bisnis 1 (MB 1) di SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020 sehingga berdasarkan taraf signifikansi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dalam penelitian ini motivasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi yang tidak signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI manajemen dan bisnis 1 (MB 1) SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba memberikan beberapa saran pada siswa kelas manajemen dan bisnis 1 (MB 1) SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Pelajaran 2019/2020 :

1. Motivasi siswa kelas manajemen dan bisnis 1 (MB 1) SMK Negeri 20 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020 agar terus dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan minat berwirausaha yang lebih tinggi dan lebih baik lagi.
2. Sebaiknya para guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi.
3. Untuk menjadikan instansi yang lebih baik terkait dengan minat berwirausaha, sebaiknya setiap siswa diawasi dan diberikan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Alma, Buchari. 1999. *Kewirausahaan, Panduan Perkuliahan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan, Teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Index.php/jpbm/article/view/1698. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha*. Tersedia Pada <http://journal2.um.ac.id/>. Diakses pada 8 Januari 2020.